

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2024

Virgia Rayyan Riyyasy¹, Santi Damayanti²

Department of Accounting, Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 November 2025

Revised: 20 Desember 2025

Accepted: 23 Desember 2025

Keywords:

Net Profit Margin

Return On Assets

Debt to Equity Ratio

Harga Saham

Perbankan

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui analisis deskriptif dan verifikasi dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan total 64 observasi selama delapan tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 52,3%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi harga saham dapat dijelaskan oleh faktor internal perusahaan tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya efektivitas pengelolaan aset sebagai pertimbangan utama investor. Selain itu, hasil penelitian juga menyatakan bahwa dinamika harga saham perbankan tidak hanya dipengaruhi rasio keuangan, tetapi juga kondisi eksternal seperti sentimen pasar, perkembangan ekonomi makro, serta kebijakan industri yang dapat berdampak terhadap keputusan investasi.

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2024 period. The approach used is a quantitative method through descriptive and verification analysis with multiple linear regression to test the relationship between variables partially and simultaneously. The research sample consisted of 8 banking companies selected using a purposive sampling technique, resulting in a total of 64 observations over eight years of observation. The results show that NPM and DER have no significant effect on stock prices, while ROA is proven to have a positive and significant effect. Simultaneously, all three variables have a significant effect with a coefficient of determination of 52.3%, indicating that more than half of the stock price variation can be explained by the company's internal factors. This finding underscores the importance of effective asset management as a primary consideration for investors. Furthermore, the results also confirm that the dynamics of banking stock prices are not only influenced by financial ratios, but also external conditions such as market sentiment, macroeconomic developments, and industrial policies that can impact investment decisions.

Corresponding Author:

Virgia Rayyan Riyyasy

Department of Accounting, Universitas Indonesia Membangun,

Jl. Soekarno-Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia

Email: virgiarr@student.inaba.ac.id

PENDAHULUAN

Fluktuasi pasar keuangan global kembali menempatkan sektor perbankan Indonesia dalam tekanan signifikan pada akhir tahun 2024. Sebagai sektor yang memiliki bobot dominan dalam pembentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), setiap guncangan eksternal yang memengaruhi saham perbankan berpotensi memberikan dampak sistemik terhadap stabilitas pasar modal nasional. Kondisi tersebut tercermin pada November 2024, ketika saham-saham perbankan berkapitalisasi besar mengalami koreksi tajam dalam waktu singkat. Berdasarkan pemberitaan Bareksa, empat bank utama Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri

Tbk (BMRI), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), mencatatkan penurunan harga rata-rata sekitar 6% hanya dalam kurun satu pekan.

Meskipun The Federal Reserve telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 0,25% ke kisaran 4,50–4,75%, kebijakan tersebut belum mampu meredam tekanan jual di pasar saham Indonesia, khususnya pada sektor perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sentimen geopolitik dan ketidakpastian kebijakan global memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan stimulus moneter jangka pendek. Namun demikian, Ciptadana Sekuritas menilai bahwa dampak fenomena yang disebut sebagai “Trump shock” cenderung bersifat sementara dan berpotensi pulih lebih cepat dibandingkan periode serupa pada tahun 2016. Proyeksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2025 diperkirakan mencapai level 8.400 atau meningkat sekitar 16% dari posisi 7.244 pada awal November 2024. Dalam konteks sektoral, saham perbankan tetap direkomendasikan dalam kategori overweight dengan estimasi pertumbuhan laba sekitar 12% pada tahun 2025. Prospek tersebut didukung oleh tren penurunan suku bunga yang berpotensi meningkatkan Net Interest Margin (NIM) perbankan. Selain itu, tekanan harga saham justru membuka peluang peningkatan dividend yield, dengan target harga saham masing-masing bank, yaitu BBRI Rp6.200, BBKA Rp11.600, BMRI Rp8.250, dan BBNI Rp6.700 (Bareksa.com, 2024).

Memasuki tahun 2025, tekanan terhadap saham perbankan besar masih berlanjut meskipun secara fundamental kinerja keuangan perbankan dinilai tetap solid. Berdasarkan pemberitaan Kontan dan data Bloomberg, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami koreksi harga terdalam, dengan penurunan dari Rp6.859 per saham pada September 2024 menjadi Rp3.861 pada Maret 2025, yang merupakan level terendah dalam dua tahun terakhir. Pada perdagangan 13 Oktober 2025, saham BMRI ditutup pada level Rp4.230, BBKA di Rp7.325, BBRI di Rp3.660, dan BBNI di Rp3.900. Seluruh saham tersebut masih menunjukkan tren pelemahan dibandingkan periode sebelumnya.

Selama periode tersebut, investor asing mencatatkan aksi jual bersih yang cukup besar, terutama pada saham BBRI sebesar Rp265,23 miliar dan BBKA sebesar Rp159,82 miliar. Menurut Muhammad Wafi dari Korea Investment & Sekuritas Indonesia, tekanan yang terjadi lebih disebabkan oleh rotasi alokasi portofolio investor ke sektor komoditas dan infrastruktur seiring dengan tren penurunan suku bunga, bukan karena adanya penurunan kinerja operasional atau fundamental perbankan itu sendiri (Kontan.co.id, 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham perbankan dalam periode tersebut lebih dipengaruhi oleh dinamika sentimen pasar dan preferensi investor global dibandingkan oleh kondisi internal perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun saham perbankan Indonesia relatif rentan terhadap tekanan eksternal dan fluktuasi sentimen global, evaluasi terhadap kinerja fundamental perusahaan tetap menjadi aspek krusial untuk menilai sejauh mana faktor fundamental mampu menjelaskan pelemahan harga saham yang terjadi. Analisis berbasis fundamental diperlukan untuk membedakan apakah penurunan harga saham mencerminkan penurunan nilai intrinsik perusahaan atau sekadar respons jangka pendek terhadap kondisi pasar.

Pergerakan harga saham pada dasarnya mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang sekaligus merepresentasikan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Salsabila & Herlinawati, 2024). Dalam konteks analisis fundamental, harga saham dipengaruhi oleh berbagai indikator kinerja keuangan, di antaranya Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut Kasmir (2019:199), “Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional.” Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang optimal. Kondisi ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor terkait kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berpotensi mendorong peningkatan harga saham.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2019:201), “Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara efektif.” ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola

aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ROA umumnya dipersepsikan sebagai indikator kinerja yang baik oleh investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap pergerakan harga saham.

Sementara itu, menurut Kasmir (2019:206), "Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, yang mencerminkan struktur permodalan serta tingkat risiko keuangan perusahaan." Dalam sektor perbankan, DER memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor non-keuangan karena sumber pendanaan bank didominasi oleh dana pihak ketiga. Oleh karena itu, nilai DER yang tinggi pada perbankan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk, melainkan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya secara produktif. Namun demikian, tingkat DER tetap berpotensi memengaruhi persepsi investor terkait risiko dan stabilitas keuangan bank, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam pergerakan harga saham perbankan.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2024

Kode Perusahaan	Tahun	NPM	ROA	DER	Harga Saham
AGRO	2023	0,03	0,20	2,64	310
	2024	0,05	0,40	2,80	232
BNGA	2023	0,35	2,59	5,78	1695
	2024	0,36	2,53	5,77	1730
BDMN	2023	0,19	1,70	3,43	2751
	2024	0,16	1,40	3,68	2568

Sumber: <https://www.idx.co.id> diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1. Di atas, harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2023–2024.

PT Bank Raya Indonesia (AGRO) mengalami peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,03 pada tahun 2023 menjadi 0,05 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Namun, harga saham AGRO justru menurun dari Rp310 menjadi Rp232. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas semestinya diikuti peningkatan nilai perusahaan. Penurunan harga saham tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi eksternal seperti ketidakpastian ekonomi, persaingan industri digital banking, dan sentimen negatif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) menunjukkan penurunan *Return on Assets* (ROA) dari 2,59 pada 2023 menjadi 2,53 pada 2024, yang mengindikasikan penurunan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, harga saham BNGA justru meningkat dari Rp1.695 menjadi Rp1.730. Fenomena ini bertolak belakang dengan pandangan bahwa penurunan ROA biasanya diikuti melemahnya nilai perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa investor kemungkinan mempertimbangkan faktor fundamental lain seperti ekspansi kredit, pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, atau prospek kinerja jangka panjang yang tetap dinilai positif oleh pasar.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) menunjukkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 3,43 pada tahun 2023 menjadi 3,68 pada tahun 2024. Dalam sektor perbankan, DER memiliki karakteristik tersendiri karena sumber pendanaannya didominasi oleh dana pihak ketiga, sehingga DER yang relatif tinggi dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana. Namun, harga saham justru mengalami penurunan dari Rp2.751 menjadi Rp2.568. Fenomena ini tidak sejalan dengan penjelasan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa DER yang tinggi umumnya mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor sehingga diikuti oleh kenaikan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor kemungkinan mempertimbangkan faktor lain di luar struktur pendanaan, seperti risiko kredit, kondisi makroekonomi, atau prospek kinerja perusahaan ke depan.

Perbedaan antara teori dan hasil empiris pada NPM, ROA, dan DER terhadap harga saham mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian dalam menjelaskan nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friend Seep Phoby Halawa dan Rdiwan Ridwan (2025) menyatakan bahwa *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Berbeda dengan

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Karlina dan Deni Hamdani (2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh U Tutun Yunuar, Yoyo Sudaryono, dan Nunung Ayu Sofianti (efi) (2021) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Nanda Salsabilla dan Erna Herlinawati (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Elly Sholihah dan Santi Damayanti (2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ai Karlina dan Deni Hamdani (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Perbedaan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham belum memberikan hasil yang konsisten. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan perbankan, periode penelitian, serta dinamika kondisi ekonomi dan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh NPM, ROA, dan DER terhadap harga saham perbankan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan relevan.

KAJIAN TEORI

Harga Saham

Menurut Fahmi (2020:80), "Harga saham adalah nilai yang terbentuk akibat interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan di pasar modal. Harga ini mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi, prospek, dan kinerja perusahaan".

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan hal yang lumrah terjadi sebab bersifat fluktuatif, bisa naik atau turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar (Ai Karlina & Deni Hamdani 2024).

Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan minat investor sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Namun demikian, pergerakan harga saham bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan, sehingga kenaikan atau penurunan harga saham merupakan kondisi yang wajar dalam aktivitas pasar modal.

Net Profit Margin

Net Profit Margin mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2020:305), "*Net Profit Margin* digunakan untuk melihat sejauh mana pendapatan bersih yang dapat dihasilkan dari total penjualan setelah memperhitungkan seluruh beban yang terjadi dalam proses operasional".

Net Profit Margin yang tinggi dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang baik atau positif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan (Ranti Septianty & Santi Damayanti 2024). Peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan beban secara efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih optimal dari setiap penjualan. Kondisi ini memperkuat persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Return On Assets

Return On Assets mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan. Menurut Hery (2021:191), "*Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh total aset yang tersedia, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang".

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (Yanuar et al., 2021).

Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2021:195), "*Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana eksternal dalam pembiayaan asetnya". Rasio ini berfungsi untuk menilai keseimbangan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menjadi tolok ukur penting dalam mengidentifikasi tingkat leverage serta risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan besar pada pembiayaan eksternal, sedangkan nilai DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih mampu mendanai aktivitas operasionalnya dengan modal sendiri.

Namun, DER pada sektor perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena sumber pendanaannya didominasi oleh dana pihak ketiga, sehingga nilai DER yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk, melainkan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan berpotensi memengaruhi persepsi investor serta pergerakan harga saham perbankan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Rasio *Net profit Margin* ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Semakin besar nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Nilai NPM yang meningkat mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang semakin baik, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, NPM yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Friend Seep Phoby Halawa dan Rdiwan Ridwan (2025) menyatakan bahwa *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ai Karlina dan Deni Hamdani (2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H1: Terdapat pengaruh *Net profit Margin* terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen, sehingga semakin tinggi nilai ROA berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit asetnya. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya membuat harga saham cenderung naik. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya menurun, sehingga harga saham juga berpotensi ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh U Tutun Yunuar, Yoyo Sudaryono, dan Nunung Ayu Sofiati (2021) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Nanda Salsabilla dan Erna Herlinawati (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Rasio ini penting untuk menilai struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko

keuangannya. Nilai DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap sumber dana eksternal, sehingga menimbulkan beban keuangan yang lebih berat.

Namun, pada sektor perbankan, tingginya DER tidak selalu dipandang negatif karena bank memang beroperasi menghimpun dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan. Oleh karena itu, DER yang tinggi masih dianggap normal. Sebaliknya, penurunan DER pada bank justru dapat mengindikasikan menurunnya aktivitas penyaluran kredit, sehingga dapat memengaruhi pendapatan dan membuat harga saham ikut melemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elly Sholihah dan Santi Damayanti (2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ai Karlina dan Deni Hamdani (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pengaruh Net profit Margin, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sedangkan ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Adapun DER pada perusahaan perbankan memiliki karakteristik tersendiri, karena struktur pendanaannya didominasi oleh dana pihak ketiga, sehingga DER yang relatif tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dan mengelola sumber dana secara optimal serta menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah. Kondisi tersebut dapat dipersepsikan positif oleh investor karena menunjukkan skala intermediasi dan kapasitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan penyaluran kredit. Secara simultan, perubahan pada NPM, ROA, dan DER dapat memengaruhi persepsi investor dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham perbankan.

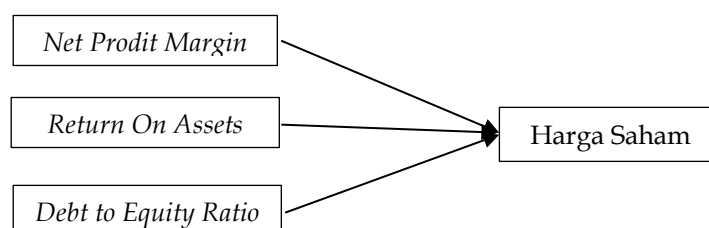
H4: Terdapat Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada prinsip positivisme dengan memanfaatkan pengolahan data secara numerik dan statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Dalam prosesnya, penelitian ini menerapkan dua jenis pendekatan, yaitu deskriptif dan verifikatif.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai dari setiap variabel bebas (independen) seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel terikat berupa Harga Saham. Sementara itu, pendekatan verifikatif diterapkan karena penelitian ini menggunakan sampel dari kelompok perusahaan tertentu, sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Sebelum melakukan proses pengujian, penelitian ini juga menyusun model penelitian untuk menggambarkan alur hubungan antarvariabel dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Model penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan residual antar periode pengamatan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara menyeluruh.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai yang terbentuk akibat interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan di pasar modal. Harga ini mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi, prospek, dan kinerja perusahaan. (Fahmi 2020:80)	Closing Price	Nominal
Net Profit Margin (X1)	<i>Net Profit Margin</i> digunakan untuk melihat sejauh mana pendapatan bersih yang dapat dihasilkan dari total penjualan setelah memperhitungkan seluruh beban yang terjadi dalam proses operasional". (Harahap 2020:305)	$NPM = \frac{LB}{PB} \times 100\%$ Keterangan: LB = Laba Bersih PB = Penjualan Bersih	Rasio
Return on Assets (X2)	<i>Return on Assets</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh total aset yang tersedia, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang. (Hery 2021:191)	$ROA = \frac{LB}{TA} \times 100\%$ Keterangan: LB = Laba bersih TA = Total Asset	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> menggambarkan hubungan antara total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana eksternal dalam pembiayaan asetnya. (Hery 2021:195)	$DER = \frac{TL}{TE} \times 100\%$ Keterangan: TL = Total Liabilitas TE = Total Ekuitas	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2023:133), "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Penelitian ini mengambil subjek dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dan terverifikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu <https://www.idx.co.id> serta sumber pendukung lainnya seperti laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2024	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 – 2024.	(22)

- 3 Perusahaan perbankan yang mengalami rugi dalam laporan keuangan selama periode 2017-2024 (17)

Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian	8
--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024, diperoleh sebanyak 47 perusahaan sebagai populasi penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan data (eliminasi) guna memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan data yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Melalui dua tahap eksklusi tersebut, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian data. Perusahaan-perusahaan inilah yang kemudian digunakan sebagai sampel akhir penelitian. Dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dan periode observasi 8 tahun, total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 64 observasi (8 perusahaan × 8 tahun).

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM_X1	64	1,00	124,00	31,1563	23,74749
ROA_X2	64	8,00	400,00	172,4219	107,68484
DER_X3	64	264,00	755,00	515,2500	109,06675
SAHAM_Y	64	50	33425	3804,61	6069,931
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel NPM memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 124,00 dengan rata-rata 31,1563, menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup lebar antar perusahaan. Variabel ROA juga menunjukkan rentang besar, dari 8,00 hingga 400,00 dengan rata-rata 172,4219, menandakan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Variabel DER berada pada kisaran 264,00 hingga 755,00 dengan rata-rata 515,2500, mencerminkan perbedaan struktur permodalan yang cukup signifikan. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum 50 dan maksimum 33.425 dengan rata-rata 3.804,61, menunjukkan disparitas nilai pasar antar perusahaan yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

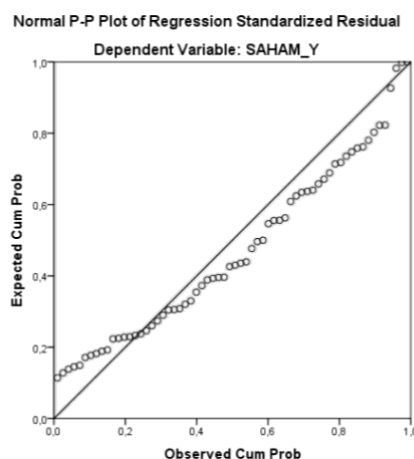
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4191,24981808
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,431

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,431, yang lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai Most Extreme Differences juga berada dalam batas wajar (absolut 0,109), mengindikasikan tidak adanya pola penyimpangan pada distribusi residual dan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Gambar 2. menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi berdistribusi normal.

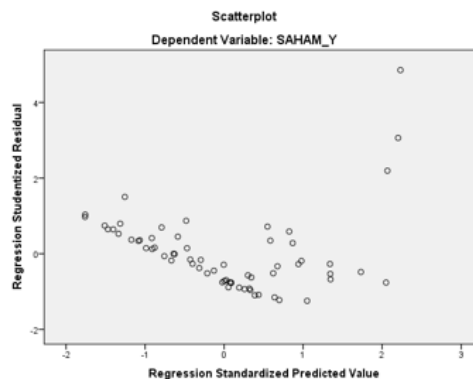
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM_X1	,876	1,141
	ROA_X2	,875	1,143
	DER_X3	,998	1,002

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF sekitar 1 untuk seluruh variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dan variabel-variabel tersebut tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga varians residual dapat dinyatakan konstan. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan estimasi regresinya tetap valid.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,499	4294,753	,971

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,971, yang berada di bawah 2 namun tidak mendekati 0, sehingga tidak mengindikasikan autokorelasi yang kuat. Nilai ini hanya menunjukkan kecenderungan autokorelasi positif yang lemah dan masih dalam batas toleransi, sehingga model dinyatakan bebas autokorelasi yang signifikan dan layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	841,644	2828,974		,298	,767
	NPM_X1	-20,865	24,343	-,082	-,857	,395
	ROA_X2	41,264	5,372	,732	7,681	,000
	DER_X3	-6,796	4,967	-,122	-1,368	,176

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

1. Nilai konstanta (Constant = 841,644). Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), berada pada angka nol atau kondisi tetap, maka nilai Harga Saham (Y) diperkirakan berada pada angka 841,644. Artinya, tanpa pengaruh ketiga variabel tersebut, harga saham tetap memiliki nilai dasar sebesar 841,644.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM_X1) terhadap Harga Saham. Koefisien regresi untuk NPM bernilai -20,865, menunjukkan hubungan negatif. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan 1 satuan NPM diproyeksikan akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 20,865. Sebaliknya, penurunan 1 satuan NPM diperkirakan meningkatkan harga saham dengan magnitudo yang sama. Namun, nilai signifikansi 0,395 > 0,05, sehingga pengaruh NPM terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik.
3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA_X2) terhadap Harga Saham. Koefisien regresi ROA bernilai 41,264, menunjukkan hubungan yang positif dan kuat. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 41,264. Sebaliknya, jika ROA menurun 1 satuan, Harga Saham juga diproyeksikan menurun sebesar nilai yang sama. Nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER_X3) terhadap Harga Saham. Koefisien regresi DER bernilai $-6,796$, menunjukkan hubungan negatif. Dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan 1 satuan DER diproyeksikan akan menurunkan Harga Saham sebesar 6,796. Sebaliknya, penurunan 1 satuan DER diperkirakan meningkatkan Harga Saham dengan besaran yang sama. Namun, nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ menandakan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Product Moment

		NPM_X 1	ROA_X 2	DER_X3	SAHAM_Y
NPM_X1	Pearson Correlation	1	,352**	-,025	,179
	Sig. (2-tailed)		,004	,845	,157
	N	64	64	64	64
ROA_X2	Pearson Correlation	,352**	1	-,046	,709**
	Sig. (2-tailed)	,004		,716	,000
	N	64	64	64	64
DER_X3	Pearson Correlation	-,025	-,046	1	-,154
	Sig. (2-tailed)	,845	,716		,224
	N	64	64	64	64
SAHAM_Y	Pearson Correlation	,179	,709**	-,154	1
	Sig. (2-tailed)	,157	,000	,224	
	N	64	64	64	64

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

1. *Net Profit Margin* (X1) memiliki korelasi positif sebesar 0,179 terhadap Harga Saham, namun termasuk kategori hubungan sangat rendah dan tidak signifikan (Sig. 0,157). Hal ini berarti perubahan NPM tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham.
2. *Return on Assets* (X2) memiliki korelasi positif sebesar 0,709 terhadap Harga Saham, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan signifikan (Sig. 0,000). Artinya, peningkatan ROA cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki korelasi negatif sebesar $-0,154$ terhadap Harga Saham, termasuk kategori hubungan sangat rendah dan tidak signifikan (Sig. 0,224). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan DER tidak berdampak berarti terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,499	4294,753	,971

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Koefisien determinasi sebesar 52,3% merefleksikan bahwa gabungan variabel NPM, ROA, dan DER berkontribusi secara moderat dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan perbankan, meskipun 47,7% sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan moneter.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	841,644	2828,974		,298	,767
	NPM_X1	-20,865	24,343	-,082	-,857	,395
	ROA_X2	41,264	5,372	,732	7,681	,000
	DER_X3	-6,796	4,967	-,122	-1,368	,176

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

1. Pengujian *Net Profit Margin* (X1)
H1: Terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan signifikansi 0,395 ($> 0,05$) dengan t -0,857, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H₁ ditolak.
2. Pengujian *Return on Assets* (X2)
H2: Terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham. ROA memiliki signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan t 7,681, sehingga ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan H₂ diterima.
3. Pengujian *Debt to Equity Ratio* (X3)
H3: Terdapat pengaruh DER terhadap harga saham. DER memiliki signifikansi 0,176 ($> 0,05$) dengan t -1,368, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H₃ ditolak.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1214481637,868	3	404827212,623	21,948	,000 ^b
	Residual	1106694227,367	60	18444903,789		
	Total	2321175865,234	63			

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,948 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *Net profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H₄ diterima, karena secara bersama-sama rasio profitabilitas dan leverage terbukti memengaruhi harga saham perusahaan perbankan

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,395 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat margin laba bersih bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai saham sektor perbankan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik industri perbankan yang memiliki struktur pendapatan relatif stabil dan regulasi ketat, sehingga fluktuasi margin laba bersih cenderung tidak mencerminkan perubahan kinerja ekonomi yang substansial.

Selain itu, laba bersih perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor non-operasional seperti pencadangan kerugian kredit, kebijakan provisi, dan perubahan standar akuntansi, yang dapat menyebabkan NPM berfluktuasi tanpa diikuti perubahan fundamental jangka panjang. Oleh karena itu, investor cenderung tidak menjadikan NPM sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berbasis penjualan, seperti NPM, kurang relevan untuk sektor keuangan dibandingkan sektor riil, serta didukung oleh temuan Salsabila dan Herlinawati (2024) yang menunjukkan bahwa NPM tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan harga saham perbankan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 41,264. Temuan ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perbankan. Secara teoritis, ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba, sehingga rasio ini dianggap sebagai indikator utama kinerja operasional perbankan.

Dalam industri perbankan, aset produktif seperti kredit dan surat berharga merupakan sumber utama pendapatan, sehingga peningkatan ROA mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien dan kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Investor menafsirkan ROA yang tinggi sebagai sinyal positif (signaling theory) mengenai kualitas manajemen dan prospek pertumbuhan bank di masa depan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Kasmir (2019) serta didukung oleh penelitian empiris sebelumnya yang menemukan bahwa ROA merupakan determinan utama harga saham perbankan karena mampu merepresentasikan kinerja inti perusahaan secara lebih komprehensif dibandingkan rasio profitabilitas lainnya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat leverage pada perusahaan perbankan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik khusus sektor perbankan, di mana struktur pendanaan didominasi oleh dana pihak ketiga yang secara akuntansi diklasifikasikan sebagai kewajiban.

Berbeda dengan sektor non-keuangan, DER yang tinggi pada perbankan tidak selalu mencerminkan risiko keuangan yang berlebihan, melainkan merupakan konsekuensi dari model bisnis bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Investor cenderung lebih memperhatikan kualitas aset, kecukupan modal, dan profitabilitas dibandingkan tingkat leverage semata. Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa relevansi rasio leverage sangat bergantung pada karakteristik industri, serta didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa DER pada sektor perbankan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena dianggap sebagai kondisi yang wajar dan telah terinternalisasi dalam persepsi pasar.

Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,948 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,523 mengindikasikan bahwa sebesar 52,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel fundamental tersebut, sementara sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Signifikansi model secara simultan menunjukkan bahwa meskipun secara parsial NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya dalam model tetap berkontribusi dalam menjelaskan dinamika harga saham ketika dikombinasikan dengan ROA. Hal ini menegaskan bahwa investor menilai kinerja perbankan secara komprehensif melalui kombinasi berbagai indikator keuangan, bukan hanya satu rasio tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pendekatan analisis fundamental yang

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa selama periode 2017–2024, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik kinerja keuangan yang bervariasi, baik pada profitabilitas, efektivitas penggunaan aset, maupun struktur permodalan, yang tercermin dari sebaran nilai NPM, ROA, dan DER. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dengan nilai

signifikansi 0,395 ($> 0,05$) dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai signifikansi 0,176 ($> 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien positif 41,264 terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, uji simultan menghasilkan nilai F hitung 21,948 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan DER secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,523$), yang berarti bahwa 52,3% variasi harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut dan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan aset melalui ROA merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi respons pasar, sementara NPM dan DER tetap memberikan kontribusi kolektif dalam pembentukan persepsi investor ketika dievaluasi secara simultan.

REFERENSI

- Abdul Malik. (2024, November 11). *Saham BBRI, BBKA, BMRI dan BBNI anjlok 6% sepekan efek Trump? Ini potensi kenaikan harga di 2025*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/saham/2024-11-11/saham-bbri-bbca-bmri-dan-bbni-anjlok-6-sepekan-efek-trump-ini-potensi-kenaikan-harga-di-2025>
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar pasar modal* (6th ed.). Alfabeta.
- Halawa, F. S. P., & Ridwan, R. (2025). Pengaruh return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2270>
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh return on asset, net profit margin, firm size dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (ed. revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nur, V. P. (2025, October 13). *Saham big banks terus melemah meski fundamental kokoh, cermati rekomendasi analis*. Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/saham-big-banks-terus-melemah-meski-fundamental-kokoh-cermati-rekomendasi-analis>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2014–2023. *eCo-Buss*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, return on assets dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16399–16413. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12542>
- Sholihah, E., & Damayanti, S. (2025). Impact of institutional ownership, debt to equity ratio, and current ratio on stock prices in Indonesian transportation companies (2017–2023). *eCo-Fin*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2145>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Yanuar, U. T., Sudaryo, Y., & Sofiaty (Efi), N. A. (2021). Analisis pengaruh return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(3), 259–278. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.66>

